

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dan kemajuan suatu bangsa dipengaruhi oleh mutu pendidikan. Pendidikan merupakan sarana dan wahana yang strategis di dalam pengembangan sumber daya manusia. Oleh karena itu pendidikan harus mendapat perhatian serta penanganan secara serius. Pihak pengelola pendidikan telah melakukan berbagai usaha untuk memperoleh kualitas pendidikan dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa dengan mengoptimalkan sumber-sumber daya pendidikan yang tersedia.

Tinggi rendahnya kualitas pendidikan dalam suatu bangsa dipengaruhi oleh banyak faktor misalnya dari siswa, pengajar, sarana prasarana, dan juga karena faktor lingkungan. Sejalan dengan perkembangan kehidupan, pendidikan juga mengalami dinamika yang semakin lama semakin berkembang dan berusaha beradaptasi dengan gerak perkembangan yang dinamis. Oleh karena itu pendidikan yang diterapkan pada waktu sekarang tidak akan sama dengan pendidikan dimasa lalu atau di masa yang akan datang. Sehingga akan selalu ada perubahan yang mengarah pada kemajuan pendidikan yang lebih baik. Selain itu, pendidikan juga memerlukan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan fakta yang terjadi didalam suatu kelas ataupun sekolah. Matematika sangat penting dalam persiapan ini karena

peranan yang unik dalam setiap aspek kegiatan bersama, misalnya memahami konsep dan mempunyai keterampilan yang tinggi.

Pendidikan matematika di Indonesia berkembang sejalan dengan perkembangan matematika di dunia. Perubahan-perubahan yang terjadi dalam proses pembelajaran di kelas, selain dipengaruhi oleh adanya perubahan pandangan tentang pembelajaran matematika. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa mutu pendidikan matematika di Indonesia masih rendah jika dibandingkan dengan mutu pendidikan matematika di beberapa negara di dunia.

Terdapat berbagai penyebab rendahnya mutu pendidikan matematika di Indonesia diantaranya terkait kualitas pendekatan pembelajaran yang tidak tepat. Pada umumnya pendekatan pembelajaran yang digunakan guru cenderung monoton. Beberapa hal yang menjadi ciri praktek pendidikan di Indonesia selama ini adalah pembelajaran yang berpusat pada guru. Guru menyampaikan pelajaran dengan metode ceramah sementara siswa mencatat pada buku catatannya. Pada pembelajaran matematika, guru hendaknya memilih strategi, metode, pendekatan, dan teknik yang banyak melibatkan siswa aktif dalam belajar matematika baik secara fisik, mental, serta sosial. Kendati demikian masih banyak pembelajaran yang berpusat pada guru. Kreatifitas guru sangatlah penting untuk menerapkan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan. Siswa tidak hanya menerima pengetahuan tetapi juga membangun pengetahuan dari berbagai aktivitas pembelajaran. Sehingga

pelajaran matematika menjadi sangat bermakna dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pada kegiatan belajar mengajar di sekolah, pelajaran matematika pada umumnya kurang disukai oleh siswa dan sebagian besar siswa cenderung beranggapan bahwa matematika merupakan bidang studi yang sulit. Hal yang sering diperlihatkan oleh siswa dalam kegiatan belajar mengajar matematika yaitu siswa kurang mampu melibatkan diri secara aktif, peserta didik jarang mengajukan pertanyaan meskipun guru sering memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami, serta kurangnya keberanian peserta didik untuk mengerjakan di depan kelas. Pada kegiatan pembelajaran matematika diharapkan peserta didik benar-benar aktif. Sehingga akan berdampak pada ingatan peserta didik tentang apa yang dipelajari akan lebih lama tersimpan dalam memori otak. Suatu konsep mudah dipahami dan di ingat oleh peserta didik bila konsep tersebut disajikan melalui prosedur dan langkah-langkah yang tepat, jelas, dan menarik. Keaktifan peserta didik dalam belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam belajar.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru matematika yang mengajar kelas VIII-B SMP Negeri 1 Kecamatan Bungkal bahwa penguasaan materi matematika oleh siswa masih tergolong rendah. Salah satu materi matematika yang penguasaan siswa rendah adalah pada pokok bahasan bangun ruang sisi datar khususnya soal cerita. Banyak siswa yang kesulitan mengubah kalimat cerita menjadi kalimat matematika, sehingga siswa kesulitan dalam hal menganalisa soal yang berupa soal-soal cerita yang

diberikan oleh guru jika soal yang diberikan berbeda dengan materi yang dijelaskan, dan kesulitan lain yang dialami siswa adalah mereka cenderung menghafal rumus, sehingga apabila diberi soal cerita yang berbeda dengan contoh, mereka akan merasa kesulitan. Ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian pada materi soal cerita sebelumnya yang persentase rata-rata prestasi belajar matematika siswa adalah 55% dan masih terdapat banyak siswa yang nilainya belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan di sekolah tersebut yaitu 76.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas VIII-B pada proses pembelajaran matematika siswa kurang aktif bertanya, menanggapi pertanyaan, dan mengemukakan pendapatnya sehingga informasi hanya berjalan satu arah yaitu dari guru ke siswa. Pembelajaran masih terfokus pada guru sebagai sumber pengetahuan, sehingga siswa kurang aktif dalam pembelajaran matematika di dalam kelas. Kondisi belajar mengajar seperti ini siswa hanya menjadi objek penerima informasi yang pasif sehingga potensi-potensi yang dimiliki oleh siswa sulit dikembangkan yang pada akhirnya siswa kurang memperlihatkan keaktifan dalam proses belajar mengajar. Pada proses pembelajaran siswa terkesan bosan dan kurang memperhatikan penjelasan dari guru. Faktor lain yang menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa adalah pada saat proses belajar mengajar guru kurang membangkitkan perhatian dan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Untuk mengatasi masalah tersebut di atas maka diperlukan pembelajaran yang mampu menarik serta membangkitkan semangat siswa untuk belajar, semakin tinggi ketertarikan siswa untuk belajar akan meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika dan semakin banyak pula yang akan siswa pahami sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar. Para pendidik terus berusaha menyusun dan menerapkan berbagai pendekatan pembelajaran yang bervariasi agar peserta didik tertarik dan bersemangat dalam belajar. Salah satunya menggunakan pendekatan PMRI.

Pendekatan PMRI adalah sebuah pendekatan belajar matematika yang dikembangkan sejak tahun 1971 oleh sekelompok ahli matematika dari *Freudenthal Institute, Utrecht University* di Negeri Belanda. Pendekatan ini didasarkan pada anggapan Hans Freudenthal (1905 – 1990) bahwa matematika adalah kegiatan manusia (Yusuf Hartono, 2007: 3). Pembelajaran PMRI menekankan bahwa pendidikan matematika harus dikaitkan dengan realita sehari-hari sesuai yang dapat dibayangkan oleh peserta didik dan matematika sebagai kegiatan manusia dimana peserta didik diberi kesempatan mempunyai pengalaman yang sama seperti proses penemuan konsep-konsep matematika yang ditemukan oleh para penemunya.

Dari masalah diatas, maka penulis bermaksud untuk melakukan suatu penelitian dalam bentuk penelitian tindakan kelas dengan judul **“Penerapan Pendekatan PMRI untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Sisi Datar Kelas VIII-B SMP Negeri 1 Kecamatan Bungkal Tahun Pelajaran 2013/2014”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Siswa cenderung pendiam dan kurang aktif dalam menanggapi pertanyaan dari guru.
2. Siswa kurang aktif dalam mengemukakan pendapat.
3. Komunikasi antar siswa saat diskusi kelompok masih kurang.
4. Kegiatan pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga siswa tidak bisa menerapkan materi yang telah disampaikan untuk mengerjakan soal yang berbeda dari contoh soal yang disampaikan.
5. Siswa cenderung suka mencontek dan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita matematika, sehingga berdampak pada prestasi belajar siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah peningkatan aktivitas belajar siswa di dalam kelas dengan menerapkan pembelajaran PMRI?
2. Bagaimanakah peningkatan prestasi belajar siswa dengan menerapkan pembelajaran PMRI?

D. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah tersebut diatas, tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa kelas VIII-B melalui pembelajaran PMRI di SMP Negeri 1 Keamatan Bungkal. Secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi sebagai berikut:

1. Penerapan pembelajaran PMRI dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.
2. Penerapan pembelajaran PMRI dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

E. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah maka penulis memberi batasan masalah dalam penelitian ini. Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Siswa yang diteliti adalah siswa kelas VIII-B SMP Negeri 1 Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo.
2. Mata pelajaran yang diteliti adalah matematika dengan pokok bahasan Bangun Ruang Sisi Datar semester genap tahun pelajaran 2013/2014.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan keuntungan yang lebih baik pada siswa dalam optimalisasi prestasi belajar.

2. Bagi Guru

Sebagai masukan yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam upaya memilih dan mengembangkan strategi pembelajaran yang bervariasi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

3. Bagi sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan strategi pembelajaran matematika dalam meningkatkan prestasi belajar matematika di sekolah.

G. Definisi Operasional

- 1. Pendekatan PMRI**

Pendekatan PMRI adalah suatu pendekatan yang menempatkan realitas dan pengalaman siswa sebagai titik awal pembelajaran dimana siswa diberi kesempatan untuk mengkonstruksi sendiri pengetahuan matematika formalnya melalui masalah-masalah realitas yang ada.

- 2. Prestasi Belajar Siswa**

Prestasi belajar siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil dari proses belajar yang dicapai oleh siswa atau tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dan dinyatakan dengan nilai yang berupa angka.

3. Aktivitas Belajar Siswa

Aktivitas siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala tindakan yang dilakukan oleh siswa ketika mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan PMRI.